



**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI MINAT *MIGRASI SIRKULER*
PENDUDUK DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh :

EKA OSPIN TRISULAWATI

NIM.140810101045

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS JEMBER

2018

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mobilitas penduduk merupakan suatu perpindahan penduduk dari suatu tempat lain yang bersifat sementara. Dalam mobilitas penduduk fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di Negara berkembang yang termasuk di Indonesia. Mobilitas penduduk dalam konteks demografi memberikan peran yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya bertambahnya angka kelahiran, berkurang dan bertambah penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar suatu daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan adanya pertumbuhan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota. Pertumbuhan penduduk besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi diperkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sedangkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan adalah cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar perkotaan dan pedesaan. Proses migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh semakin kurang menariknya kehidupan di pedesaan, kawasan pedesaan yang kegiatan ekonomi utamanya adalah pertanian sudah kehilangan daya saing secara drastis.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pendapatan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan dari pembangunan (Tadoro 2000). Pada kenyataannya masih banyak distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan menyebabkan terjadinya kesenjangan antar wilayah. Hal ini juga didikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan, antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas lainnya. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran secara tidak merata yang kemudian memicu adanya mobilitas penduduk dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi kurang baik menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih baik, yaitu dari daerah pedesaan ke perkotaan.

Menurut (Mantra2000), mobilitas penduduk dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan non permanen. Migrasi memiliki banyak jenis salah satunya adalah migrasi sirkuler. Migrasi sirkuler yakni migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap ditempat tujuan. Penduduk yang memutuskan menjadi *sirkuler* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik didaerah tujuan, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi *sirkuler* ke luar Kabupaten Jember demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang memutuskan melakukan migrasi sirkuler salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja dikota yang lebih luas dari pada didesa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Penduduk yang memilih minat migrasi sirkuler dihadapkan dua hal yang sulit yaitu tempat tinggal didaerah asal dengan

keadaan ekonomi dan fasilitas yang serba terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah yang dimiliki.

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada didesa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja dikota yang lebih luas dari pada didesa. Terdapat banyak penduduk perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Adapun jumlah penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember kerja menurut data sensus penduduk pada tahun 2012 mencapai angka 10.957 jiwa.

Faktor perbedaan pendapatan didaerah asal dan daerah tujuan serta lokasi yang relatif dekat dengan daerah asal, menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi sirkuler. Selain itu, minat penduduk dalam melakukan migrasi sirkuler disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang harus diperoleh semakin besar untuk mencakupi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan migrasi sirkuler. Menurut E.G Revenstein (1985) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan dengan pria. Artinya, laki laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh. Menurut Simanjatak (2001) tingkat partisipasi laki laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki laki dianggap pencari nafkah yang terutama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Pertumbuhan penduduk yang besar didaerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk terdorong untuk melakukan mobilitas kekota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perkonomian yang cenderung berada dikota menjadi salah satu penyebab kesempatan kerja, jenis pekerjaan, sarana dan prasarana

pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal didesa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi sosial, politik, dan psikologi. Dimana seseorang akan pindah kedaerah yang memiliki nilai kefaedahan yang lebih tinggi dari daerah asal. Seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Data jumlah penduduk Kecamatan Tempurejo menurut desa dan jenis kelamin

<i>PENDUDUK KEC. TEMPUREJO</i>			
DESA / KELURAHAN	LAKI – LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	JUMLAH (JIWA)
Andongrejo	2.580	2.598	5.178
Curahnongko	3.073	3.092	6.165
Sanenrejo	3.409	3.451	6.860
Wonoasri	5.552	5.435	10.957
Sidodadi	5.138	5.012	10.150
Pondokrejo	3.562	3.787	7.0349
Curahakir	5.336	5.518	10.854
Tempurejo	7.544	7.241	14.785

Sumber : BPS, Sensus Penduduk Tahun 2012

Secara umum Desa wonoasri penduduknya merupakan penduduk asli atau pribumi dan sebagian kecil pendatang dari desa tetangga. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa wonoasri berasal dari suku bangsa yang berada dalam Kabupaten Jember yaitu suku Jawa dan suku Madura, sebagian kecil berasal dari suku lain. Desa wonoasri memiliki potensi lahan yang baik untuk dikembangkan, seperti lahan yang luas, tanah yang subur, cuaca dan iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebelum menjadi sebuah Desa, Desa Wonoasri merupakan wilayah hutan belantara, dimana dahulunya orang-orang sekitar biasa menyebutnya hutan kraton, karena dahulu hutan ini bekas dari kraton Kedaton dari kerajaan jaman dahulu. Desa ini sebelumnya hanyalah sebuah padukuan atau kampung yang bernama dusun Kraton yang termasuk dari bagian Desa Sanen Rejo yang terdiri dari dusun Krajan, Mandilis, Curah Lele dan Kraton itu sendiri, sedangkan desa Sanen Rejo merupakan pecahan dari desa Curah Nongko dari tahun 1948. Kemudian kepala kampung

yang bernama Bapak Kasian memiliki usulan bahwa dusun kraton dan Curah Lele akan di jadikan sebuah desa yang baru dengan nama Wonoasri, yang kemudian pada tanggal 19 mei 1994 pemilihan kepala desa Wonoasri dilakukan untuk pertamakalinya, sehinga sampai sekarang Desa Wonoasri memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Kraton dan Curah Lele. Dari tahun berdirinya desa Wonoasri telah mengalami 6 kali pergantian kepala Desa.

Banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjiptoherjanto dalam Dina,2008). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara Kecamatan dengan kota tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke Kota untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa (Todaro, 2000). Selain itu, terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan keinginan untuk bermigrasi. Orang yang 18 berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi dari pada yang pendidikannya lebih rendah (Arshad, 1999). Fasilitas dan infrastruktur desa yang rendah khususnya pada bidang pendidikan dapat lebih meningkatkan arus migrasi desa ke kota. Hal itu pula yang membuattenaga kerja desa yang bekerja di kota memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di kota.

Status perkawinan juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung akan bertambah, terlebih bagi seorang laki-laki. Oleh karena itu dia memutuskan untuk mencari pekerjaan di kota demi kesejahteraan keluarganya. Bagi penduduk yang tidak terikat pernikahan, keputusan bermigrasi ke kota merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di desa. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap niat bermigrasi, dimana usia 15-64 tahun termasuk usia potensial sebagai pekerja.

Sedangkan penduduk yang berumur lebih tua biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk pindah (Wahyuni, 2017).

Mata pencaharian penduduk Desa Wonoasri sebagian ada yang menjadi petani, buruh di perkebunan karet, karena desa ini dikelilingi oleh perkebunan karet milik PTPN XII kota Blater dan juga ada yang berprofesi sebagai pedagang. Selain mata pencaharian tersebut ada sebagian dari penduduk Desa Wonoasri yang didominasi oleh wanita menjadi buruh migran ke luar negeri untuk menjadi Asisten Rumah Tangga (ART). Sehingga hal tersebut menimbulkan beberapa masalah baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang minat regresi sirkuler Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler Penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Apakah status perkawinan berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
4. Apakah umur berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
5. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah minat regresi sirkuler Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui status perkawinan berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui umur berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
5. Untuk mengetahui jenis kelamin berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan fenomena di lapang.
2. Bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan terutama di bidang sumber daya manusia dan dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.
3. Bagi akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk selain kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas). Mobilitas penduduk dapat menyebabkan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata. Hal ini akan menyebabkan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata. Jika dimasa lalu dan dewasa ini, isu kelahiran dan kematian mendominasi kebijakan penduduk, dimasa mendatang, manakala tingkat kelahiran dan kematian rendah, ukuran menjadi kecil, dan sebaliknya kesejahteraan keluarga dan masyarakat meningkat, maka keinginan untuk melakukan mobilitas bagi sebagian besar penduduk akan semakin meningkat dan terutama menuju daerah perkotaan. Ada sedikit perbedaan antar mobilitas maupun migrasi penduduk. Mobilitas penduduk tidak berniat menetap didaerah yang baru. Sedangkan migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas administratif dan berniat menetap didaerah yang baru (Tjiptoherijanto, 1998).

Menurut Mantra (2000) migrasi harian (nglaju) atau *communting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas gerak penduduk (*sirkuler*) adalah penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*). Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian bekerja non pertanian. Mobilitas penduduk horizontal atau yang

sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000). Secara ringkas bentuk-bentuk mobilitas penduduk diatas diringkas dalam Tabel 2.1 :

Tabel 2.1 : Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Berdasarkan Hasil Riset Ida Bagoes Mantra Tahun 1975)

No.	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1.	Ulak-alik (<i>Commuting</i>)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2.	Menginap/mondok daerah tujuan (<i>Sirkuler</i>)	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
3.	Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber : Ida Bagoes Mantra (2000)

Menurut Mantra (2000), mobilitas penduduk dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen. Jadi migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah lain dengan ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Sebaliknya mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif misalnya Provinsi, Kabupaten. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Gerak penduduk yang non-permanen ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulak-alik (Jawa=Nglaju, Inggris=Commuting) dan menginap atau mondok di daerah tujuan. Mobilitas ulak-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap (*sirkuler*) merupakan gerak penduduk

yang meninggalkan daerah asal menuju daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan (Mantra, 2000).

Penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, Menurut Mitchell ada beberapa kekuatan yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal disebut dengan kekuatan sentripetal dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal disebut kekuatan sentripugal. Yang merupakan kekuatan sentripetal yaitu terikat tanah warisan, menunggu orang tua yang sudah lanjut usia, kegotongroyongan yang baik antara masyarakat desa, dan daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka. Sedangkan yang merupakan kekuatan sentripugal yaitu terbatasnya pasaran kerja dan terbatasnya fasilitas pendidikan (Mantra, 2000).

Selain itu kurangnya kesempatan kerja disektor pertanian juga mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sirkuler, Karena adanya dua kekuatan, kekuatan sentripetal dan sentripugal tersebut penduduk diharapkan tetap tinggal di daerah asal dengan ekonomi dan fasilitas yang serba terbatas atau pindah ke daerah lain dan meninggalkan sawah atau ladang yang mereka miliki. Untuk memecahkan masalah ini maka penduduk memilih untuk melakukan mobilitas sirkuler.

Faktor yang kedua adalah perbaikan sarana transportasi. Dengan semakin banyaknya transportasi dan adanya perbaikan jalan maka jarak yang selama ini jadi hambatan maka terasa dekat. Khusus kebijakan transportasi darat di Jawa, terutama yang menghubungkan desa dengan kota, sejak tahun 1970 diadakan perbaikan dan penambatan. Jalan-jalan diperlebar dan diperkeras dengan aspal. Peningkatan prasarana jalan diikuti pula oleh pengadaan kendaraan umum yang mengikuti rute-rute terpencil (Mantra, 2000). Dengan meningkatnya sarana transportasi dan kebijakan pemerintah dalam bidang transportasi tersebut maka jarak antara desa-kota menjadi dekat sehingga banyak penduduk desa yang bekerja di kota dengan tetap tinggal dikotanya. Faktor ketiga adanya kesempatan kerja disektor informal. Penduduk yang mengalami tekanan karena kurangnya kesempatan kerja didesa akan berusaha mencari kesempatan kerja di kota, mereka akan mencari pekerjaan apapun yang dapat menambah penghasilannya.

Menurut Rozy Munir dalam buku Dasar-Dasar Demografi, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada 2 dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi intern. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara misalnya dalam satu Propinsi. Dalam arti luas, definisi tentang migrasi adalah tempat tinggal mobilitas penduduk secara geografis yang meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu pula (Mantra, 1980: 20).

Dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula "mover" yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah dalam satu Propinsi. Beberapa bentuk perpindahan tempat (mobilitas)

1. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).
2. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
3. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula (*Non Recurrent Movement*).

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan (Mantra, 2003). Sebagai contoh, Indonesia (menurut batasan sensus penduduk) mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas provinsi menuju ke provinsi lain dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan. Hal ini sesuai dengan konsep geografis yaitu konsep ruang (space) dan waktu (time). Menurut Wahyuni (2016) berpendapat tentang sirkuler adalah sirkuler adalah sirkulasi secara umum bermakna sebagai macam gerak penduduk yang biasanya berciri jangka pendek, sinklinal, dan mempunyai kesamaan dalam hal tidak tampak niat jelas untuk merubah tempat tinggal yang permanen. Ciri pokok sirkulasi adalah tidak terjadi perpindahan tempat tinggal permanen dari orang yang terlibat di dalamnya. Sirkulasi merupakan gerak berselang antara tempat tinggal dan tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mobilitas sirkuler gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Mobilitas sirkuler secara umum bermakna sebagai macam gerak penduduk yang biasanya berciri jangka pendek, sinklinal, dan mempunyai kesamaan dalam hal tidak tampak niat jelas untuk merubah tempat tinggal yang permanen. Hal ini sesuai dengan geografis yang didasarkan atas konsep ruang (space) dan waktu (time).

2.1.2 Teori Migrasi E.G Revenstein

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Revenstein dalam tahun 1988 dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi para peneliti lainnya. Para peneliti tersebut mengatakan bahwa motif utama atau faktor primer yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah karena alasan ekonomi. Teori migrasi menurut Revenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku mobilitas penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para migrasi cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
3. Berita-berita sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
4. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
7. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan
9. Penduduk yang masih muda belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
10. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

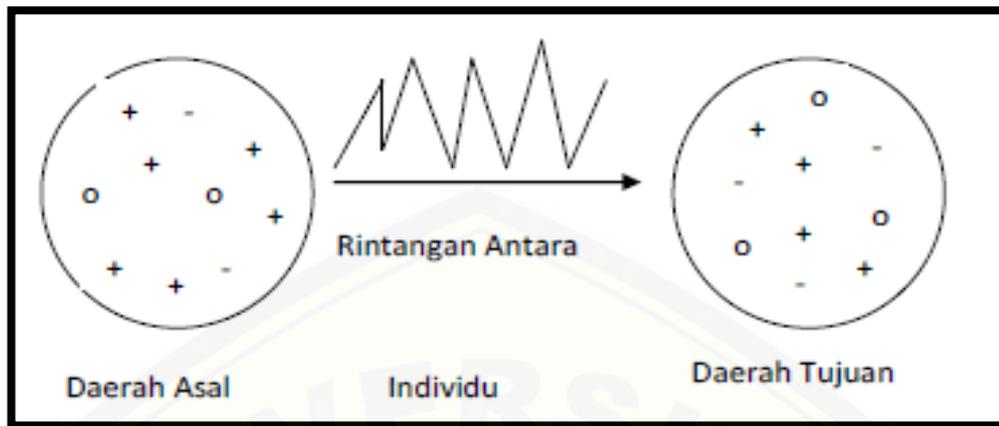
Keban (1994) menyebutkan bahwa ada beberapa teori yang mengungkapkan mengapa seseorang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan yang tidak terpenuhi, semakin besar stres yang dialami seseorang. Apabila stres sudah berada di atas batas toleransi, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan atau supaya kebutuhannya dapat terpenuhi. Perkembangan teori migrasi ini kemudian dikenal sebagai model "*Stress Threshold*" atau model "*Place Utility*". Model semacam ini juga diterapkan oleh Keban (1994) dan Susilowati (1998).

Tjiptoherijanto(2000) menyatakan bahwa dalam arti yang luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau atau semi permanen. Dalam pengertian yang demikian, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak adanya perbedaan antara migrasi dalam negeri dan luar negeri. Migrasi menyimpan sejarahnya sendiri, yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan segala macam paham atau “isme” yang pernah berlaku, khususnya mengenai buruh yang diawali dengan perdagangan budak beberapa abad silam sampai kepada mobilitas tenaga kerja dimasa kolonial. Sejarah kehidupan bangsa diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kehidupan kebudayaan. Selain model migrasi tersebut, terdapat model yang dikembangkan oleh Speare(1975). Ia mengatakan bahwa migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik sosial-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal, dan karakteristik komunitas. Pada umumnya ketidakpuasan pada latar belakang yang berdimensi struktural ini akan dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Sebagai contoh, daerah yang lahan pertaniannya tandus biasanya sebagian besar masyarakatnya akan mencari pekerjaan ditempat lain yang lebih subur atau banyak peluang ekonomi, khususnya pada sektor pertanian, misalnya industri perdagangan dan jasa.

2.1.3 Teori Migrasi Everett S. Lee

Everett S. Lee mengungkapkan bahwa volume migrasi disuatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan didaerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
- c. Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
- d. Faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan.



Gambar 2.1 : Faktor-faktor yang terdapat pada daerah asal, daerah tujuan dan rintangan antara
(Sumber: Mantra 2000)

Di setiap tempat asal ataupun tempat tujuan, ada sejumlah faktor yang dapat menahan seseorang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk pindah ke daerah tersebut, misalkan keterkaitan hubungan keluarga. Dan ada sejumlah faktor negatif yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah tersebut atau bermigrasi ke daerah lain misalnya peluang usaha sedikit, kurangnya kesempatan kerja dan tingkat upah yang rendah. Serta faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan migrasi. Upah yang tinggi, kesempatan kerja yang menarik daerah tujuan migrasi merupakan faktor penarik untuk datang ke daerah tersebut. Sedangkan ketidakpastian, resiko yang mungkin dihadapi, kepemilikan lahan yang tidak pasti dan sebagainya merupakan faktor penghambat untuk pindah ke tempat tujuan.

Mantra (dikutip dari Everett S. Lee, 1976), di jelaskan bahwa selain ketiga faktor di atas, terdapat pula faktor rintangan antara. Rintangan antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi, daerah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat melihat positif negatifnya suatu daerah dan memutuskan untuk

pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus migrasi dipengaruhi oleh tempat faktor, yaitu:

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa yang rendah, waktu luang (time lag) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan kerja di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan yang beraneka ragam
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti: sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota. Mantra (dikutip dari Everett 1976), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan seseorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu:
 1. Kekuatan sentripetal (centripetal forces) yaitu kekuatan yang meningkat seseorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa:
 - a. Terikat tanah warisan
 - b. Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia
 - c. Kegotong-royongan yang baik
 - d. Daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
 2. Kekuatan sentrifugal (centrifugal forces) yaitu kekuatan yang mendorong seseorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa:
 - a. Terbatasnya pasar kerja
 - b. Pendapatan yang kurang mencukupi

Keputusan seseorang melakukan migrasi ke daerah tujuan tergantung pada keseimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Untuk wilayah perdesaan di negara sedang berkembang kedua kekuatan tersebut relatif seimbang. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tetap tinggal di daerah asal

dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah atau ladang yang dimiliki.

2.1.4 Teori Migrasi Todaro

Todaro (1969) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari present value dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif. Dan menurut dia pula bahwa orang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (seperti pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan), karena tingkat pendapatan dan probabilitas akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Todaro mengsumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Pernyataan ini juga didukung oleh Revenstein (1889) menatakan dalam salah satu hukum migrasinya, bahwa motif ekonomi merupakan pendorong utama seseorang melakukan migrasi.

Pendapat Todaro (1969) bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Sehingga daerah yang kaya sumber alam tentunya akan lebih mudah menciptakan pertumbuhan ekonominya, meskipun mungkin kurang stabil. Daerah yang kaya sumber daya manusia akan menjadi lokasi yang menarik bagi manufaktur atau jasa, terutama yang menggunakan teknologi tinggi. Seperti lazimnya dalam ilmu ekonomi regional, tenaga kerja akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi. Adapun model migrasi Todaro memiliki empat pemikiran dasar sebagai berikut:

1. Migrasi desa-kota dirangsang, terutama sekali oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan langsung yang berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri (sebagai besar terwujud dalam bentuk-bentuk atau ukuran lain, misalnya saja kepuasan psikologi).

2. Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan dikota dan tingkat pendapatan aktual dipedesaan (pendapatan yang diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara rasional bisa diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara rasional bisa diharapkan akan tercapai di masa-masa mendatang). Besar kecilnya selisih besaran upah aktual di kota dan di desa,serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai yang diharapkan.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan diperkotaan berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Migrasi desa-kota bisa saja terus berlangsung meskipun pengangguran diperkotaan sudah cukup tinggi. Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional, yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi yang nyata (memang tersedia). Dengan demikian,lonjakan pengangguran diperkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang sangat parah antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan (antara lain berupa kesenjangan tingkat upah tadi), dan ketimpangan-ketimpangan seperti itu amat mudah ditemui dikebanyakan negara-negara didunia ketiga.

2.1.5 Faktor faktor yang menyebabkan keputusan migrasi sirkuler

Mantra (1985) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kekuatan yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang meningat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripetal, keluarga, lingkungan yang kekeluargaan dan kepemilikan lahan merupakan contoh dari kekuatan sentripetal tersebut. Sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya disebut dengan kekuatan sentrifugal, semakin sempitnya lahan pertanian dan rendahnya pendapatan bisa dijadikan contoh kekuatan sentrifugal. Kedua kekuatan ini saling

bertentangan, dan diatasi dengan dipilihnya pergerakan nonpermanen yaitu migrasi sirkuler.

Sedang menurut Tadoro (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler sangat beragam dan rumit. Hal ini disebabkan oleh selain faktor ekonomi yang berperan dalam pembuatan keputusan untuk melakukan migrasi, keputusan tersebut juga dipengaruhi dengan banyak faktor lain yakni:

1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran itu sendiri untuk melepaskan diri dari kendala-kendala tradisional yang sebelumnya mengungkung mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana alam seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk pedesaan.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan “keluarga besar” sesampainya di perkotaan dan daya tarik “lampau lota yang tenang benderang”
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas sarana transportasi, sistem pendidikan, dan dampak modernisasi yang ditimbulkan dari perkotaan.

Adapun salah satu pendorong tenaga kerja melakukan migrasi komunikasi (*commuting*) adalah pendataan menurut (Simanjutak, 2001), pencari kerja selalu berusaha mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik (Simanjutak, 2001) juga mengemukakan bahwa keluarga sebagai satu unit pengambil keputusan kerja dan menyusun strategi memaksimalkan tingkat kepuasan secara keseluruhan.

Konsep teori pilihan sebagaimana dikemukakan oleh Becker (1968) dalam Wahyuni (2016) juga bisa digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam memutuskan untuk bermigrasi sirkuler. Dalam menentukan suatu pilihan seseorang dalam memutuskan untuk bermigrasi sirkuler. Dalam menentukan suatu pilihan seorang individu akan memilih satu diantara beberapa alternatif yang tersedia yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang paling maksimum. Lebih

lanjut diungkapkan bahwa niat bermigrasi dipengaruhi: Faktor sosial ekonomi, yaitu variabel umur, status perkawina, status pekerjaan di daerah asal, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga di daerah asal, pendapatan dan faktor struktural, yang meliputi variabel ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal dan pengalaman kerja di daerah tujuan. Selain model di atas, terdapat model yang dikembangkan oleh Spare (1975) (dalam Idayani 2017) yang dikutip, bahwa migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural, misalnya karakteristik yang menyangkut sosio-demografi, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunikasi.

Keban (1994) juga mengungkapkan bahwa niat bermigrasi dipengaruhi faktor-faktor latar belakang individu, latar belakang struktural dan faktor kefaedahan. Latar belakang individu meliputi variabel umur, status perkawinan, lama tinggal di kota dan besarnya pendapatan di kota. Faktor latar belakang struktural meliputi variabel karakteristik kota tempat kerja migran dan letak kota terhadap desa asal, sedangkan faktor kefaedahan (*place utility*) meliputi, variabel jenis nilai yang diharapkan, kepuasan dan kesukaan hidup di kota dari pada di desa.

Hossain (2001) secara spesifik mengungkapkan bahwa keputusan bermigrasi cenderung dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti kepemilikan tanah, jabatan, pendidikan, jumlah anggota, jenis kelamin usia dewasa dan ukuran keluarga. Selain itu Zhao (1999) juga menjelaskan bahwa selain umur, pendidikan, jumlah anak yang belum sekolah, jumlah anak yang sekolah, luas lahan di desa, variabel besarnya pajak yang harus dibayarkan migran dalam setahun, sarana jalan aspal yang menghubungkan desa-kota, serta adanya fasilitas telepon ke desa juga berpengaruh terhadap keputusan bermigrasi. Demikian pula Zhao menggunakan variabel independen yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status perkawinan sebelum bermigrasi, besarnya keluarga, jumlah keluarga, Ukuran lahan yang ditanami, status pekerjaan dan pendapatan dan pendapatan perbulan yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi.

2.1.6 Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan, Status Perkawinan dan Terhadap Migrasi

Pengaruh umur terhadap migrasi salah satu alasan terjadinya mobilitas penduduk yaitu jika keuntungan melebihi biaya. Keuntungannya adalah harga saat sekarang dari tambahan potensial (pendapatan) yang didapatkan dari selisih antara pendapatan di tempat asal dan pendapatan ditempat tujuan. Keuntungan disini juga mencakup hal-hal yang non-moneter. Biaya disini dimaksudkan biaya pindah, biaya *peluang* (*Oppornity cost*), pengorbanan psikis (*pysychic cost*) yaitu kerugian psikis karena harus meninggalkan masyarakatnya serta penyesuaian diri dalam lingkungan baru yang asing baginya (Pardoko, 1987).

Selanjutnya didalam model Biaya-Keuntungan (*cost/benefit*) yang dikemukakan oleh sjaastad dijelaskan bahwa orang-orang tua biasanya tidak cenderung pindah karena lama hidup tinggal pendek dan terutama karena pengorbanan psikis lebih besar. Tetapi orang-orang muda dan lebih lagi mereka dengan pendidikan, lebih mudah berpindah karena perbedaan pendapatan ditempat asal dan tempat tujuan cukup besar, pengertian dan kesadarannya lebih baik, maka hal ini akan mengurangi pengorbanan psikis tersebut.

Pengaruh pendapatan terhadap migrasi menurut teori Neo klasik. Teori selaku sebagai dasar dari teori-teori yang lain menjelaskan bahwa perbedaan jumlah upah yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama adanya migrasi tenaga kerja. Adapun perbedaan upah yang terjadi tersebut disebabkan perbedaan secara geografis dalam jumlah tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Perbedaan tingkat upah pada kedua wilayah pada akhirnya akan menyebabkan pergerakan arus tenaga kerja dari daerah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi. Todaro (1969) memiliki pandangan yang sama dengan teori Neo-klasik, Todaro berpendapat bahwa migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan yang terjadi antara perkotaan dan pedesaan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa para migrasi akan menuju ke kota tertentu apabila terdapat selisih pendapatan yang lebih banyak dari pada pendapatan yang mereka peroleh didesa.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Tingkat pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara terutama pada keternagakerjaan, karena tingkat pendidikan merupakan upaya nyata dalam mengembangkan sumber daya manusia. Begitu pula tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas dari seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas seseorang tersebut. Oleh karena itu, Pardoko(1987) dalam bukunya “Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi menjelaskan bahwa pembangunan desayang mementingkan kegiatan pendidikan formal untuk menghilangkan buta huruf serta penambahan pengetahuan umum dan bahasa akan membuat penduduk muda lebu mudah mendapatkan sikap modern, lebih mudah mendapatkan aspirasi, keterampilan dan sebagainya, sehingga dapat mengurangi jarak sosial-budaya dengan penduduk perkotaan. Hal ini memudahkan keberhasilan daya tarik kota, karena tidak ada kekhawatiran penduduk desa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kota, jika seandainya mereka harus bermigrasi. Adapun Jones dalam teorinya juga menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Jones berpendapat bahwa modernisasi tidak saja akan menarik penduduk dari daerah lain tapi juga akan mempertinggi motivasi penduduk di daerah itu untuk bermigrasi, karena semakin meningkatnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Dengan kata lain, tingkat pendidikan memiliki peran dalam migrasi yang dilakukan penduduk.

Pengaruh status perkawinan terhadap migrasi, status perkawinan berpengaruh positif terhadap niat bermigrasi. Siagian (1955) menunjukkan bahwa orang yang sudah menikah mempunyai kemungkinan migrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun hal itu relevan terutam bagi migran yang sifatnya tidak permanen (Migran Komuter atau Sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dan sebelumnya menurut Munir, menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya migrasi adalah alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir

pribadi. Sehingga seseorang cenderung akan melakukan migrasi ke daerah lain demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Purnomo (2004) dengan judul penelitian “Studi Tentang Pola Migran Migran Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta” tentang berbagai faktor yang mempengaruhi migrasi dan pola migrasi yang dilakukan menetap atau tidak menetap. Metode analisis yang digunakan *Binary Logistic Regression* dengan data primer. Variabel dependen terdiri dari umur, status perkawinan, status pekerjaan di desa, properti yang dimiliki desa, pendidikan, dan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian, faktor yang signifikan yang mendorong migrasi adalah umur, jenis pekerjaan di desa, dan income. properti probabilitas tidak signifikannya tidak signifikan. Berdasarkan model tersebut responden sebagian besar memutuskan untuk melakukan migrasi non permanen yaitu pola migrasi sirkuler (sebagai migran sirkuler).

Sains (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Upah, Lama migrasi, umur, dan tingkat pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Salatiga ke kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor upah, lama migrasi, umur dan tingkat pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Salatiga ke kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari para responden (migrasi sirkuler) asal Salatiga yang diperoleh langsung di lapangan (daerah asal) melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan data sekunder yang didapat dari instansi dan sumber lain yang terkait. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistik, yaitu dengan model *Binary Logistic Regression*. Variabel yang digunakan berupa variabel dependen, yaitu minat migrasi dan variabel independen terdiri upah, lama migrasi, umur dan tingkat pendidikan, lama tinggal. Berdasarkan estimasi model *Binary Logistic Regression* yang telah melalui beberapa skenario untuk mendapatkan model terbaik (best fit), dari semua variabel bebas diperoleh variabel upah, lama migrasi, umur dan pendidikan.

Puspitasari (2010) “Analisis pengaruh pendapatan, Jumlah tanggungan dan status perkawinan terhadap keputusan migrasi sirkuler ke Kota 3variabel independen terdiri dari pendapatan, pendidikan, pekerjaan daerah asal, jumlah tanggungan dan status perkawinan. Metode yang di analisis menggunakan model regresi logistik, yaitu dengan model *Binary Logistic Regression*. Hasil dari penelitian tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu pendapatan, pendidikan dan pekerjaan di daerah asal sedangkan dua variabel lainnya yaitu jumlah tanggungan keluarga dan status perkawinan tidak berpengaruh.

Wahyuni (2016) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Sirkuler* Penduduk Desa Negara Kabupaten Jemberana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari usia, pendapatan, pendidikan dan status perkawinan terhadap minat migrasi *sirkuler* penduduk Kecamatan Jemberana. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari para responden yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan data sekunder yang didapat dari instansi dan sumber lain yang terkait. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistik, yaitu dengan model *Binary Logistic Regression*. Variabel yang digunakan berupa variabel dependen yaitu migrasi, status pendidikan, status perkawinan, dan upah. Variabel independen terdiri dari usia. Berdasarkan estimasi model Logit migrasi dan model *Binary Logistic Regression* dengan metode maximum likelihood menunjukkan bahwa variabel bebas antara lain umur, pendapatan, pendidikan, status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi *sirkuler* penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana.

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

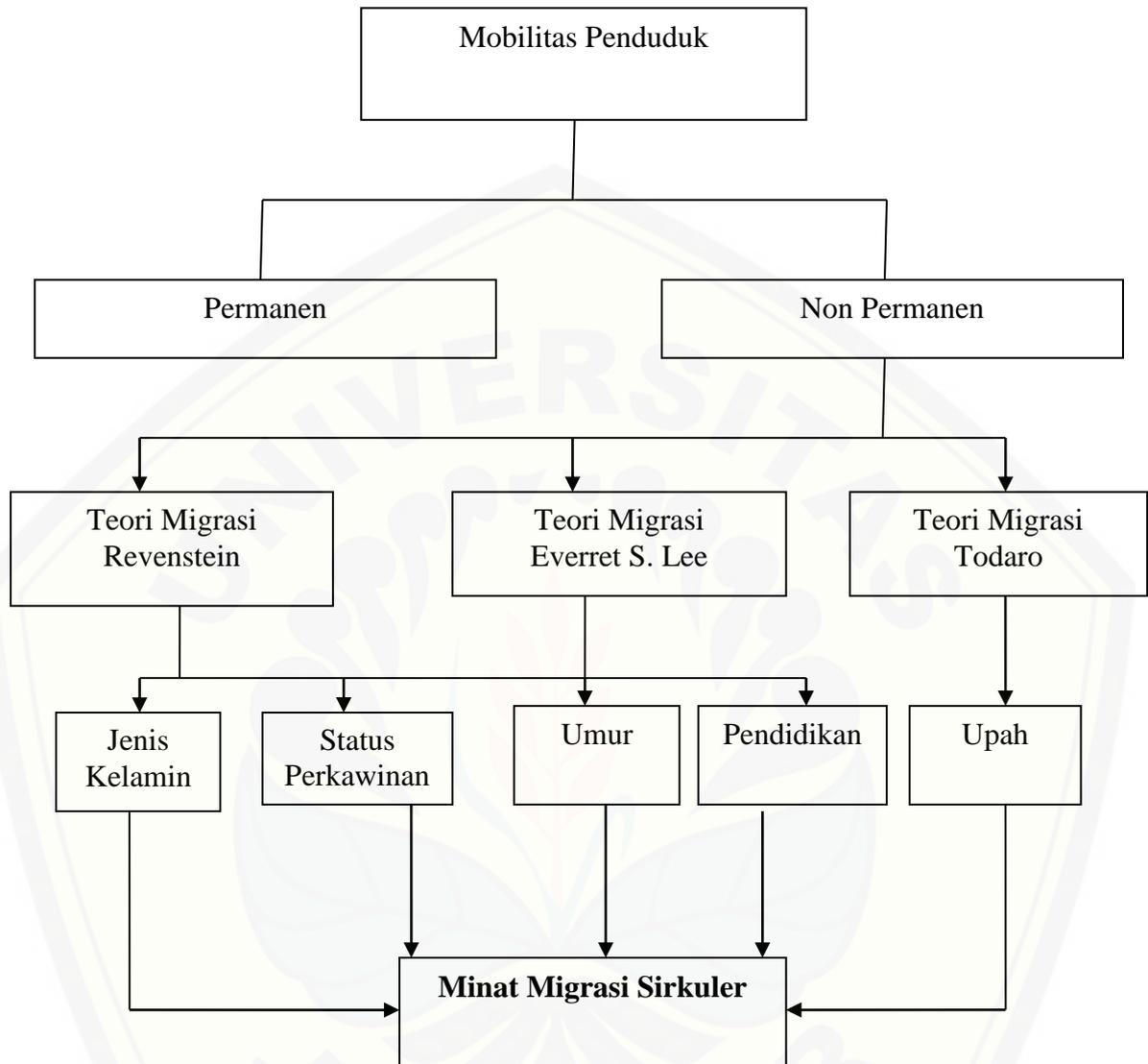
NO.	Penelitian dan Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil analisis
1.	Purnomo (2004) dengan judul penelitian “Studi tentang Pola Migrasi migrasi sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta”.	Variabel dependen migrasi dan variabel independen terdiri dari umur ,status perkawinan ,status pkerjaan didesa ,properti yang dimiliki di desa ,pendidikan ,dan pendapatan .	Metode analisis yang digunakan adalah Binary Logistic Regression dengan data primer	Berdasarkan hasil Pengujian variabel bebas di peroleh faktor yang signifikan yang mendorong migrasi adalah umur , jenis pekerjaan didesa ,dan income Properti probabilitasnya signifikan .
2.	Sains (2010) dengan Judul penelitian “ Analisis pengaruh Upah lama migrasi ,Umur dan tingkat pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk salatiga ke Kota Semarang “.	Variabel yang digunakan berupa variabel independen yaitu minat migrasi dan variabel independen terdiri dari upah ,lama migrasi ,umur dan tingkat pendidikan,lama tinggal .	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda ,karena terdapat lebih dari satu variabel independen ,dan analisis model logit .	Hasil semua variabel bebas diperoleh variabel yang secara signifikan mempengaruhi minat migrasi sirkuler pada adalah variabel upah , lama migrasi ,umur dan pendidikan .
3.	Puspitasari (2010) “Analisis pengaruh pendapatan ,Jumlah tanggungan dan status perkawinan terhadap keputusan migrasi sirkuler ke Kota Semarang”	Variabel yang digunakan berupa variabel dependen ,yaitu migrasi dan variabel independen terdiri dari pendapatan ,pendidikan ,pekerjaan daerah asal ,jumlah tanggungan dan status perkawinan	Metode yang di analisis menggunakan model regresi logistik ,yaitu dengan model Binary Logistic Regression	Hasil dari penelitian tiga variabel yang berpengaruh signifikan yaitu pendapatan ,pendidikan dan pekerjaan di daerah asal sedangkan dua variabel lainnya yaitu jumlah tanggungan keluarga dan status perkawinan tidak berpengaruh .

4.	Ida Wahyuni (2016) dengan Judul penelitian “Faktor faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler penduduk kecamatan Negara Kabupaten Jemberana “.	Variabel yang digunakan berupa variabel dependen .Yaitu migrasi dan variabel independen terdiri dari variabel usia ,variabel pendidikan ,variabel status perkawinan dan variabel upah	Metode analisis yang digunakan Binary Logistic Regression dengan data primer	Berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel bebas antara lain umur ,pendapatan ,pendidikan ,status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk kecamatan Negara Kabupaten Jemberana
----	---	---	--	---

2.3 Kerangka Koseptual

Fonomena migrasi dalam mobilitas penduduk memang sudah banyak terjadi di berbagai daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak yang dapat mempengaruhi keputusan individu yang khususnya penduduk desa untuk bermigrasi. Dari teori yang ada maka dalam penelitian ini beberapa variabel digunakan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migrasi sirkuler, dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel usia yang diukur dengan satuan tahun, variabel pendapatan perbulan yang diukur dengan satuan rupiah, variabel tingkat pendidikan yang diukur dengan satuan tahun, dan variabel status perkawinan yang dihitung dengan dummy variabel sebagai variabel independen, variabel dependen diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat migrasi sirkuler di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dihitung dengan model Logistic Binary.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka muncul kerangka konseptual yang dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Minat Migrasi Sirkuler

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Diduga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. Diduga pendapatan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
3. Diduga pendapatan tingkat pendidikan mempengaruhi signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
4. Diduga pendapatan umur berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
5. Diduga pendapatan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat eksploratory research yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis (Nasir, 1998). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendapatan, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis kelamin yang dimiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya yaitu minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendapatan, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jenis kelamin. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermigrasi sirkuler apabila pendapatan di desa rendah, dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo menuju Provinsi lain, dari Desa ke Kota lain untuk bekerja dan penduduk yang tidak aktifitas sirkuler atau yang sedang bekerja.

3.1.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo pada tahun 2018 dengan lima variabel bebas yaitu pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan.

3.1.4 Populasi Sampel

Populasi adalah unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi dan akan dipilih

dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan kata lain, Sugianto(2001) menjelaskan bahwa populasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Populasi Sasaran (Target Population) yaitu keseluruhan individu dalam area/wilayah/lokasi/kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Populasi Sampel (Sampling Population) yaitu keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya (Sampling Frame)

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto,2002)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*, Sugiono(2008) menyatakan bahwa "*Nonprobability Sampling*" adalah teknik pertimbangan sampel yang memiliki pertimbangan karakteristik tertentu dalam jumlah yang diinginkan. Maksudnya, penelitian menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang bekerja di luar wilayah Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo. Kriteria atau pertimbangan yang digunakan sebagai syarat responden adalah:

1. Responden yang telah bekerja diatas 1 tahun sebagai penduduk migran
2. Responden yang berniat melakukan migrasi sirkuler

Penentuan jumlah sampel penelitian ialah menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 100% atau 0,10

Penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk yang sudah menjadi buruh migrasi sirkuler di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menurut data sensus Jumlah penduduk pada tahun 2012, yaitu sebanyak jiwa maka :

$$n = \frac{10.957}{1+10.957 (0,10)^2} = 100\%$$

hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang dihasilkan adalah 100% responden maka dibulatkan menjadi 100 responden

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumbernya dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

Data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, data-data yang diperoleh dari kantor badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan periode studi pustaka, observasi, kuesioner (angket) dan interview (wawancara) sehingga diperoleh data yang lengkap dan tepat.

A. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara untuk teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kantor Kecamatan Tempurejo, Kantor Desa Wonoasri dan berbagai referensi dari buku serta jurnal penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Observasi

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung dari responden. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Sehingga diperoleh data yang lengkap dan menunjang penelitian ini.

C. Kuesioner (Angket)

Yaitu merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

D. Interview (Wawancara)

Yaitu cara pengumpulan data primer melalui tanya jawab secara lisan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian kepada para responden yang memenuhi syarat untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember seperti pendapatan, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur adalah *Logistic Regression Model*. Model logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependennya yaitu minat migrasi sirkuler yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari

satu atribut (Hossain, 2001). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau *Binary Logistic Regression* yaitu regresi *logistic* dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya dengan kemungkinan diantara 0 dan 1.

Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi sirkuler
 2. Angka 0 diberikan untuk respon yang tidak melakukan migrasi sirkuler
- kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya yaitu antara lain (Kuncoro, 2006) :
- a. Regresi Logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linear maupun varian yang sama dalam setiap grup.
 - b. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomis .
 - c. Regresi Logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon variabel terkait diharapkan non linear dengan satu atau lebih variabel.

Persamaan umum untuk regresi logistic dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2006):

Persamaan model logit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$L_n \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

- L_n = Logaritma natural
- P = Probabilitas minat untuk melakukan migrasi
- X_1 = Umur
- X_2 = Upah
- X_3 = Tingkat Pendidikan
- X_4 = Status Perkawinan
- X_5 = Jenis Kelamin

β_0 = Intersep
 $\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi

3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter pada model Binary Logistic Reggreption dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil Uji Wald (Uji Z), Uji Likelihood Ratio (Uji G) Mc Fadden R^2 dan Uji Goodness Of fit (Gujarati, 2003). Pengelolaan dan analisis data menggunakan program Eviews 9. Dengan langkah – langkah uji estimasi sebagai berikut :

1. Interpretasi Hasil *Odd Ratio*

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *Odd Ratio* (Rasio kecenderungan Rasio odd ditulis sebagai b atau $\exp b$), rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain nilai rasio odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

Dengan OR merupakan odd, e adalah logaritmas natural yang bernilai 2,71828 dan bi merupakan koefisien logistc variabel i

2. Uji signifikan paramater secara parsial melalui Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel pendapatan, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis kelamin secara parsial mempengaruhi variabel migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan rumus sebagai berikut (Wardhono, 2011):

$$W = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i =Koefisien regresi

SE(β_i) =Standart error β_i

Uji *wold* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis nol: $H_0: b_i$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald Hitung < Wald tabel dengan $\alpha=0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung > probabilitas nilai kritis atau $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Hipotesis alternatif : $H_0: b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald Hitung > Wald tabel dengan $\alpha=0,005$ atau nilai probabilitas Z hitung < probabilitas nilai kritis atau $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji signifikan parameter serentak melalui Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau Likelihood ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. *Likelihood Ratio Test* (Uji G) pada maximum Likelihood berfungsi sebagai Uji F pada regresi dengan metode OLS. Jika *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikan keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel depende. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis nol : $H_0: b_i=0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai LR hitung < LR tabel dengan $\alpha=0,05$. Hal ini atau nilai probabilitas LR hitung > probabilitas nilai kritis atau $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Hipotesis alternatif : $H_0: b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai LR Hitung > LR Tabel dengan $\alpha=0,005$ atau nilai probabilitas LR hitung < probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha=0,05$. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji *McFadden R-Squared*

Uji McFadden (R^2) pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji (R^2) pada regresi dengan OLS. Uji McFadden (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

Dengan kata lain nilai koefisien determinasi *McFadden R-Squared* digunakan untuk mengetahui bersama kontribusi koefisien dari variabel pendapatan, tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis kelamin dan umur terhadap migrasi sirkuler penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo. Nilai ini berupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel interpenden. Dimana nilai R^2 *McFadden* terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

Jika persentase mendekati 100% atau lebih dari 75% maka model tersebut benar. Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang di timbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Minat Migrasi

Dalam penelitian ini adalah minat masyarakat yang melakukan migrasi sirkuler ke kota-kota besar. Yang diukur dengan model Logistik Binary dengan kategori: 0 = jika menetap, 1 = jika tidak menetap.

2. Umur

Responden umur berdasarkan tanggal lahir sampai dengan genap tahun yang terlewati. Usia merupakan variabel *continuous* yang diukur melalui satuan tahun.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin para responden yang diukur dengan dummy variabel, dimana bernilai 1 jika responden laki-laki dan bernilai 0 jika responden perempuan.

4. Upah

Jumlah pendapatan responden yang telah bekerja di kota sebagai tempat tujuan migrasi. Pendapatan merupakan variabel *continuous* yang diukur dalam rupiah per bulan.

5. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan terakhir yang telah ditamatkan oleh responden. Tingkat pendidikan merupakan variabel *continuous* yang diukur berdasarkan umur pendidikan terakhir responden terpilih melalui satuan tahun mulai dari tingkat Sekolah Dasar.

6. Status Perkawinan

Responden status perkawinan yang disandang responden. Status perkawinan yang diukur dengan dummy variabel, dimana bernilai 1 jika responden sudah menikah ataulainnya dan bernilai 0 jika responden belum menikah/masih lajang.

BAB 5

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel usia, upah, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis kelamin terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan penelitian ini, yaitu:

1. Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya semakin tua umur tenaga kerja maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan migrasi sirkuler. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut merasa pengorbanan yang mereka lakukan, khususnya pengorbanan psikis/fisik untuk bermigrasi ke daerah tujuan tersebut. Dengan kata lain para orang tua yang fisiknya sudah menurun akibat memilih tinggal di daerah asal dari pada harus bermigrasi ke daerah tujuan.
2. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi upah di daerah tujuan maka semakin tinggi minat penduduk untuk melakukan migrasi sirkuler. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup keluarganya dan meningkatkan kesejahteraannya dari pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan tersebut.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan di daerah asal penduduk tersebut melakukan migrasi sirkuler. Adapun yang memiliki

tingkat pendidikan tinggi tidak melakukan migrasi sirkuler. Hanya melakukan tingkat pendidikan di daerah asal.

4. Status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya semakin banyak tanggungan keluarga atau sudah menikah maka minat melakukan migrasi sirkuler semakin meningkat. Sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga dan tidak menikah maka minat migrasi sirkuler semakin menurun.
5. Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya tenaga kerja laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan migrasi sirkuler, hal ini dikarenakan bagi mereka yang melakukan migrasi sirkuler daya tempuh daerah tujuan relatif dekat dengan daerah asal.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini penulis ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait yaitu :

1. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengembangkan potensi daerah supaya kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat, karena hampir semua responden mengatakan bahwa faktor pendapatan di daerah tujuan lebih besar sehingga membuat mereka berpikir untuk melakukan migrasi sirkuler dengan harapan mendapat pendapatan yang lebih baik.
2. Usia berpengaruh secara tidak signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler. Hal ini relevan mengingat saat seseorang merasa telah mampu untuk bekerja maka ia akan bermigrasi keluar daerah asal. Pemerintah daerah perlu mengadakan modernisasi sektor pertanian yang merupakan sektor utama daerah pedesaan guna meningkatkan

produksi dan produktivitas hasil-hasil pertanian dan dengan harapan hal ini dapat menambah kesempatan kerja di desa sehingga tenaga-tenaga muda di pedesaan tidak perlu meninggalkan daerahnya untuk bekerja diluar daerah asal.

3. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler. Pemerintah dapat juga memberikan fasilitas pendidikan dan fasilitas teknologi kepada pihak sekolah desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember . Sehingga penduduk sekitar tidak perlu melakukan migrasi sikuler di daerah tujuan.
4. Status perkawinan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler. Pemerintah harus memberikan pemahaman kepada warga desa khususnya penduduk Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember bahwa memunyai keluarga besar tidak menjamin pendapatan yang dihasilkan juga besar, samikin banyak jumlah tanggungan keluarga dan menikah maka semakin berat beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Usaha ini diharapkan dapat memperkecil arus migrasi sirkuler yang dilakukan penduduk dari desa ke kota.
5. Jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler .Laki-laki maupun Perempuan menjadikan hal untuk melakukan migrasi sirkuler .Laki-laki menjadikan faktor utama untuk bermigrasi karena laki-laki merupakan tulang punggung keluarga dan sumber pencari nafkah. Sehingga pemerintah dapat mengembangkan potensi di daerah asal untuk warga tidak melakukan migrasi sirkuler didaerah tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2009. *“Pengaruh STOCK Spli terhadap harga likuiditas saham”*.
Jurnal Ilmiah. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Pekanbaru Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
Jakarta
- Arshad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UGM*
Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2010 *Jember Dalam angka tahun 2010* ,Jember Badan
Pusat Statistik
- Didit Purnomo,SE (2004) *“Studi Tentang Pola Migran Migran Sirkuler Asal
Wonogiri ke Jakarta(skripsi)*
- Erlando, Angga. 2014. *Analisis terhadap migran sirkuler di kota Surabaya*.Jurnal
ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya
- Gujarati, Domador 2003.*Dasar dasar ekonometrika*.Jakarta: PT.Erlangga.
- Gilarso,T.S.2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Yogyakarta :
Penerbit Kanisius (Anggota IKPI).
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika* .
Jakarta: Erlangga.
- Hossain, (2001) *Keputusan penduduk urbanisasi*. Jakarta
- Indayani, (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler
penduduk Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember*
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta
- Keban, Yeremias T. (1994).*Enam Dimensi Strategis Administarasi Publik:
Konsep,Teori,dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media
- Lee, Everett S. (1976). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian
Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Mantra.2000. *Dasar-dasar Demografi*.Yogyakarta
-, 2003 . *Demografi Umum*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mankiw, Gregory. 2007. *Principle of Economics*. Fitria Liza (Penerjemah) dan
Imam Nurmawan (Editor). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- 2008. *Makro Ekonomi Edisi ketujuh*.Jakarta: Erlangga.
- Nasir,M. (1998) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Pardoko.1987, Migrasi dan Urbanisasi .Bandung: Angkasa Jaya.
- Prayitno,Duwi 2013 *Paham Analisis Data Statistik Dengan SPSS*.MediaKom,Yogyakarta
- Putu Ayu Sains(2010) “*Analisis Pengaruh Upah,Lama migrasi,umur,dan tingkat pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler penduduk salatiga ke kota semarang (Skripsi)*”
- Puspitasari,Wulan, Ayu (2010) “*Analisis pengaruh pendapatan,Jumlah tanggungan dan status perkawinan terhadap keputusan migrasi sirkuler ke Kota Semarang.(Skripsi)*”
- Ravenstein 1985, *Teori Migrasi* Pusat Penelitian Kependudukan UGM.Yogyakarta
- Rozy Munir,1981. *Dasar-Dasar Demografi* . Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Rosadi, Dedi. 2010. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu terapan Dengan R Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugianto, (2001) *Teknik Pengambilan Sampel*. Solo.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Subagiarta, I Wayan. 2012. *Sumber Daya Manusia II*. Jember: FE Unej.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2005. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2009. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto.1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryana.2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono,Jonathan 2013 *Jurus Ampuh Spss Untuk Riset Skripsi*. Jakarta :PT. Elek Media Komputindo

- Siagian,Sendang 1995.*Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT.Rineka Cipta,Jakarta
- Simanjuntak,P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI :Jakarta, Economy ,70. 1962.hal 80-93
- 2001.Ekonomi Sumber Daya Manusia.Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta .
- Tjiptoherijanto, 1998, Kinerja SDM Dan Manajemen Perubahan (Dalam Majalah Profesi)
- 1999, *Migrasi Internasional: Proses,sistem,dan masalah kebijakan,bandung*, Penerbit Alumni.
- 2000,*Urbanisasi Dan Perkembangan Perkotaan* di Indonesia
- Todaro,M.P.1969."Analisis model labor migration and urban Enemployment in less development countries" American Economic Review.
-, 2000.Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar,Trans Edisi Ketujuh ed.).Jakarta: Erlangga.
-, 2000.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1*. Jakarta: Erlangga.
-, 2004.*Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Umar Hasein.2002,*Metode Riset Komikasi*,PT.Gramedia Pustaka Umum,Jakarta
- Universitas Jember. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UPT Penerbitan Unej.
- Wahyuni ,Ida .2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*
- Wardhono .Aditya SE,M.Sc,Ph.D dan Indrawati,Yulia SE,M.si 2011.*Modul Pelatihan Ekonometrika*,Fakultas Ekonomi.Universitas Jember
- Zhao,Youhui,1999 "Labor Migration And Earnings Diffrences: The Case Of Rural China Economic Development And Cultural Change"